

ANALISIS PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Peni Rahmadani¹, Adler Haymans Manurung²

Universitas Trisakti, Indonesia¹, Universitas Bhayangkara Jaya, Indonesia²

Email: penirahmadani02@gmail.com¹, adler.manurung@dsn.ubharajaya.ac.id²

Kata kunci:

Volume Perdagangan,
Harga Saham, GARCH

Abstrak

Hubungan volume dan harga selalu menjadi perhatian para pelaku pasar, apakah volume memiliki pengaruh atau tidak terhadap perubahan harga yang ada di pasar keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Volume Perdagangan terhadap Harga Saham. Pelaku pasar dan peneliti selalu ingin mencari tahu hubungan volume perdagangan terhadap harga saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan GARCH (1,1). GARCH adalah model untuk menghasilkan prakiraan berdasarkan data historis menggunakan fungsi dari kelambatan (lag) masa lalunya sendiri ditambah inovasi masa lalu. Penelitian yang dilakukan di Indonesia masih sangat jarang menggunakan GARCH (1,1) untuk menganalisis hubungan volume dan harga saham. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 04 Januari 2010 – 29 September 2023. Penelitian ini juga menemukan hasil Model terbaik yaitu model GARCH-M (1.1). Hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwasanya volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham atau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Kesimpulan penelitian ini Data IHSG dan Volume setelah uji root tes ADF terbukti stasioner; analisis GARCH (1,1) menunjukkan tidak ada ARCH Effect, dengan volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG; model terbaik adalah GARCH-M (1,1) dengan R-Squared 0.426526 dan AIC -1.929132.

Keywords:

Trading Volume, Share
Price, GARCH

Abstract

The relationship of volume and price is always a concern for market participants, whether volume has an influence or not on price changes that exist in financial markets. This study aims to determine the effect of Trading Volume on Stock Price. Market participants and researchers always want to find out the relationship of trading volume to stock prices. The method used in this study is a quantitative analysis method using GARCH (1.1). GARCH is a model for generating forecasts based on historical data using functions from its own past lag plus past innovations. Research conducted in Indonesia still very rarely uses GARCH (1.1) to analyze the relationship between volume and stock price. In this study, the author uses data from the Composite Stock Price Index (JCI) on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 04 January 2010 – 29 September 2023. This study also found the best model results, namely the GARCH-M model (1.1). The results

of the research conducted found that trading volume has a positive and significant effect on stock prices or the Composite Stock Price Index (JCI). The conclusion of this study JCI and Volume data after the root test ADF test proved to be stationary; GARCH analysis (1.1) shows no ARCH Effect, with trading volume having a positive and significant effect on JCI; The best models are GARCH-M (1.1) with R-Squared 0.426526 and AIC -1.929132.

*Correspondence Author: Peni Rahmadan
Email: penirahmadani02@gmail.com



PENDAHULUAN

Satu variabel pasar yang sudah lama dianggap sebagai faktor dalam penyesuaian harga adalah volume perdagangan. Hubungan volume dan harga selalu menjadi perhatian para pelaku pasar, apakah volume memiliki pengaruh atau tidak terhadap perubahan harga yang ada di pasar keuangan. Penelitian empiris yang berhubungan dengan volume dan perubahan harga sudah banyak dilakukan baik di pasar saham maupun di pasar keuangan yang lain (Yusra, 2019). Karpoff memberikan tinjauan literatur yang sangat baik mengenai hubungan volume dan perubahan harga, kemudian dilanjutkan Stickel dan Verrecchia

Secara umum, penelitian empiris telah mengidentifikasi hubungan yang kuat antara volume dan nilai absolut perubahan harga. Para peneliti empiris juga telah menemukan beberapa pola asimetris terhadap volume dan arah perubahan harga (Pandjaitan & Aripin, 2017). Penelitian empiris awal terkait hubungan volume dan perubahan harga saham dilakukan oleh Granger dan Morgenstern dengan menggunakan dua saham individual tidak menemukan adanya hubungan antara volume dan perubahan harga. Selanjutnya Granger dan Morgenstern menyajikan bukti baru dengan data mingguan, harian dan transaksional juga tidak menemukan hubungan volume dan perubahan harga (Godfrey et al., 1964). Ying melakukan pengujian empiris dan menemukan adanya korelasi positif antara volume dan perubahan harga.

Bukti empiris hubungan volume dan harga saham juga bisa dilihat dari bursa saham yang ada di Asia. Penelitian yang dilakukan (Kumar et al., 2009) dengan menggunakan pasar saham India menemukan hubungan korelasi positif antara volume dan perubahan harga. Kemudian (Tripathy, 2011) menemukan adanya hubungan kausalitas dua arah antara volume dan Harga dan pasar saham India. Penelitian terkait hubungan volume dan harga saham di pasar saham Indonesia sudah banyak dilakukan, menemukan hasil yang bervariasi. (Mutakif & Nurwulandari, 2012) menemukan volume perdagangan berpengaruh positif terhadap harga saham atau IHSG. Sedangkan Fitriani menemukan bahwa volume perdagangan berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap harga saham atau IHSG (Fitriani et al., 2022).

Melihat penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan di pasar saham Indonesia, dengan adanya variasi hasil empiris hubungan volume perdagangan dan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu kiranya penulis lebih lanjut melakukan penelitian terkait hubungan tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan hubungan volume perdagangan dan harga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2023. Penelitian di bursa Indonesia juga tidak selalu menghasilkan adanya hubungan positif antara volume perdagangan dan saham tetapi juga sebaliknya.

Ratnasari dkk melakukan penelitian terhadap 47 saham sektor Transportasi yang tercatat di BEI dengan periode 2017-2020 dengan menggunakan (PLS-SEM) menemukan bahwa volume perdagangan berpengaruh signifikan negative terhadap harga saham (Ratnasari et al., 2022). Pahottua Hutasoit & Liliat, 2023 melakukan penelitian terhadap saham-saham sektor makanan dan minuman terdaftar di BEI menunjukkan secara parsial tidak ada hubungan volume terhadap harga saham (Hutasoit et al., 2023). Yanti & Dalimunthe dengan menggunakan data saham-saham sektor property dan real estate di BEI menunjukkan volume perdagangan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Yanti & Dalimunthe, 2021). Dan Anam, 2021 meneliti saham perusahaan

di sektor perbankan dan menemukan volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap harga saham (Anam, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Volume Perdagangan terhadap Harga Saham. Pelaku pasar dan peneliti selalu ingin mencari tahu hubungan volume perdagangan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang hubungan antara volume perdagangan dan harga saham, membantu para investor, analis, dan pengambil kebijakan untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional. Dengan memahami pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham, pelaku pasar dapat mengidentifikasi tren dan potensi perubahan pasar, yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan strategi investasi mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi regulator pasar keuangan untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung kestabilan pasar dan melindungi kepentingan investor. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi pasar modal Indonesia, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini fokus pada analisis volatilitas IHSG menggunakan metode kuantitatif dengan penerapan model GARCH (*Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity*) (1,1). Sampel penelitian mencakup data harian Harga dan Volume Perdagangan IHSG yang diperoleh dari finance.yahoo.com. Periode penelitian dilakukan mulai 04 Januari 2010 hingga 29 September 2023. Sumber data ini dipilih karena dianggap kredibel dan menyediakan informasi yang komprehensif.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh data harian IHSG dari situs web tersebut, yang mencakup informasi harga penutupan, volume perdagangan, dan tanggal perdagangan. Data yang terkumpul kemudian akan digunakan untuk menganalisis perubahan volatilitas IHSG selama periode penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah model GARCH (1,1), yang merupakan alat statistik untuk memodelkan volatilitas dalam data keuangan. GARCH memanfaatkan fungsi lag dari volatilitas masa lalu dan inovasi masa lalu untuk memperkirakan volatilitas di masa mendatang. Model ini akan diimplementasikan untuk mengidentifikasi pola perubahan volatilitas IHSG dan memberikan proyeksi volatilitas untuk masa mendatang berdasarkan data historis.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami dan menganalisis perubahan volatilitas IHSG selama periode penelitian serta memberikan wawasan terkait proyeksi volatilitas untuk mendukung pengambilan keputusan di pasar keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang dinamika volatilitas IHSG dan dapat menjadi acuan bagi investor, analis keuangan, dan regulator pasar modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

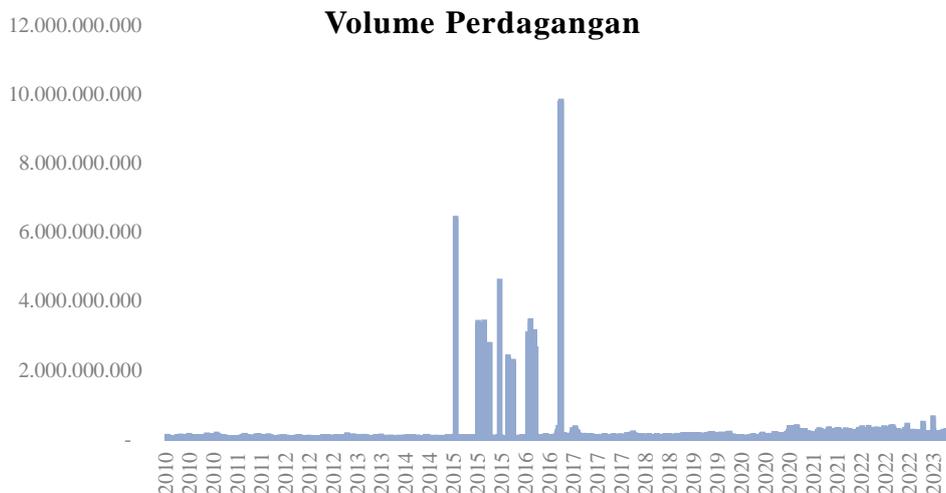
Deskripsi Data

Data dan pola pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam jangka panjang dari periode 2010-2023 memperlihatkan tren kenaikan, meskipun dalam jangka pendek selalu mengalami fluktuatif. Penurunan terdalam selama periode 2010-2020 terjadi pada tahun 2020 yaitu pada saat terjadinya pandemic covid-19. Namun setelah itu IHSG mampu kembali pulih dan menembus *All Time High* historisnya. Berikut grafik *close price* IHSG:



Gambar 1. Grafik Pergerakan Close Price IHSG Jan 2010 – Sep 2023
Sumber: yahoo.finance.com, diolah 2010

Gambar 02 menunjukkan volume perdagangan saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2010-2023. Dimana volume perdagangan tertinggi terdapat dalam beberapa periode yaitu di periode tahun 2015 dan tahun 2016. Jika dilihat cenderung volume perdagangan tidak begitu besar sebelum periode 2015 dan cenderung besar setelah periode 2016. Berikut gambar grafik volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 2. Volume Perdagangan Saham BEI Periode Jan 2010 – Sep 2023
Sumber: yahoo.finance.com, diolah 2010

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwasanya pergerakan harga cenderung memiliki tren yang naik dalam jangka panjang meskipun terjadi fluktuatif dalam jangka pendek. Sedangkan volume perdagangan tidak memiliki kecenderungan tertentu ada periode volume cukup tinggi, ada periode volume sedang dan ada juga periode volume rendah.

Tabel 1 dibawah ini menunjukkan mean, median dan Std. Dev dari variabel IHSG dan volume perdagangan. Selain itu juga menunjukkan Skewnes, Kurtosis dan Jarque-Bera.

Tabel 1. Data Deskriptif IHSG dan Volume Periode Jan 2010 Sep 2023

Ukuran	IHSG	VOLUME
Mean	5229.522	98766.81
Median	5214.667	53847.50
Maximum	7318.016	9788203.
Minimum	2475.572	7027.200
Std. Dev.	1149.126	316541.5
Skewness	-0.256144	22.27956
Kurtosis	2.229164	598.1159
Jarque-Bera	119.2853	49593675
Probability	0.000000	0.000000

Sumber: Eviews 2010

Hasil deskriptif tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi IHSG sebesar 7318,016 nilai terendah sebesar 2475,572 dan nilai rata-rata sebesar 5229. Volume perdagangan nilai tertinggi sebesar 9788203 nilai terendah 7027,200 dan nilai rata-rata sebesar 98766.81. Hasil Skewness IHSG negatif menunjukkan sedikit asimetri di sebelah kiri distribusi, Kurtosis lebih rendah dari 3 menunjukkan distribusi yang lebih lebar dan kurang tajam sedangkan Jarque-Bera menunjukkan data IHSG tidak dapat dianggap normal.

Hasil Skewness Volume Perdagangan menunjukkan angka yang sangat tinggi artinya distribusi tidak sangat tidak simetris, Kurtosis yang tinggi artinya distirbusi dengan ekor yang sangat tebal dan lebih tajam dibandingkan dengan distribusi normal, sedangkan Jarque-Bera menunjukkan distribusi data volume perdagangan tidak normal (Br Sembiring, 2023) (Fridayanthi et al., 2023).

Hasil Uji Stasioner Data

Sebelum memodel hubungan antara volume dan perubahan harga, perlu dilakukan pengujian stasioneritas pada masing-masing variabel. Pengujian stasioneritas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Unit Root Test* dengan menggunakan Augmented Dickey Fuller (ADF), dengan menggunakan data Ln IHSG dan Ln Volume maka dapat dilihat uji ADF sebagai berikut:

Tabel 2. Test Augmented Dickey Fuller (ADF) Data Ln IHSG

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-fuller test statistic	-3.640541	0.0266
Test critical values: 1% level	-3.960787	
5% level	-3.411151	
10% level	-3.127403	

Sumber: Eviews 2010

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya Log IHSG sudah stasioner ditingkat level. Nilai probabilitas Log IHSG sebesar $0.0266 < 0.05$ yang signifikan terhadap taraf nyata 5%.

Sedangkan data Ln Volume juga menunjukkan sudah stasioner di tingkat level, Berikut test ADF pada data volume perdagangan:

Tabel 3. Test Augmented Dickey Fuller (ADF) Data Ln Volume Perdagangan

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-fuller test statistic	-6.491255	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.960796	
5% level	-3.411155	
10% level	-3.127405	

Sumber: Eviews 2010

Dari table 3 di atas dapat dilihat bahwasanya data Ln Volume perdagangan sudah stasioner pada level, dimana probabilitas volume sebesar $0.0000 < 0.05$ yang signifikan terhadap taraf nyata 5%.

Analisis GARCH (1,1)

Sebelum mengestimasi model GARCH ada kebutuhan untuk menentukan apakah deret tersebut dicirikan oleh efek ARCH dalam volume perdagangan dan harga saham. (Engle, 1982) telah memperkenalkan konsep dimana varians tergantung pada ukuran kuadrat error jangka waktu yang tertinggal satu periode. Adanya volatilitas data tersebut mengindikasikan bahwa hasil estimasi tersebut terkena gejala ARCH effect. Berikut hasil tes heteroskedastisitas volume perdagangan dan harga saham:

Tabel 4. Tes Heteroskedastisitas ARCH

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	1.072160	Prob. F (1,3339)	0.3005
Obs*R-squared	1.072458	Prob. Chi-Square (1)	0.3004

Dengan menggunakan ARCH LM Test didapat Prob. Chi-Square sebesar $0.3004 > 0.05$ pada level kepercayaan 5% maka dapat dikatakan model tersebut tidak memiliki ARCH effect. Dengan demikian estimasi model GARCH (1,1) sudah dapat digunakan.

Setelah data IHSG dan volume perdagangan sudah stasioner dan model GARCH (1,1) tidak terdapat ARCH effect. Model GARCH (1,1) sudah bisa diinterpretasikan. Berikut tabel hasil model GARCH (1,1) data IHSG dan volume perdagangan periode 2010-2023:

Tabel 5. Hasil Model GARCH (1,1) Data Ln IHSG dan Ln Volume Periode Jan 2010 – Sep 2023

Variable	Coeffcient	Std. Error	z-Statistic	Prob
			593.2787	0.0000
			119.0726	0.0000
Variance Equation				
C	9.42E-05	1.68E-05	5.598114	0.0000
RESID (-1)^2	0.476915	0.032701	14.58428	0.0000
GARCH (-1)	0.569088	0.023202	24.52783	0.0000
R-squared	0.036213	Mean dependent var		8.535369
Adjusted R-squared	0.035925	S.D. dependent var		0.238103
S.E. of regression	0.233787	Akaike info criterion		-1.563423
Sum squared resid	182.5519	Schwarz criterion		-1.554275
Log likelihood	2617.480	Hannan-Quinn criter		-1.560150
Durbin-watson stat	0.062144			

Sumber: Eviews 2010

Dari tabel 5 model GARCH (1,1) dengan R-Squared 0.036213 dan AIC sebesar -1.563423. dari tabel tersebut menunjukkan variabel volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham atau IHSG dengan koefisien 0.125864 dan prob sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan level kepercayaan 5%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan di pasar saham. Penelitian di pasar luar penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Abdulsalam dkk di pasar saham Kuwait (Abdulsalam & Bouresli, 2019). (Abinaya et al., 2016) dan (Kumar et al., 2009) di pasar saham India. Sedangkan di pasar saham Indonesia penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Mutakif & Nurwulandari yang menemukan volume berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Hubungan volume perdagangan terhadap indeks-indeks lain. Hubungan volume perdagangan juga positif terhadap beberapa sektor yang ada BEI (Anjani, 2022; Wijayanti, 2023); (Karlinda & Ramadhan, 2021); (Hutabarat, 2022).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam jangka panjang, dari periode 2010-2023, mengalami tren kenaikan meskipun fluktuatif dalam jangka pendek. Terdapat penurunan terdalam pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, tetapi IHSG berhasil pulih dan mencapai All-Time High historis. Volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan tren yang cenderung meningkat, dengan volume tertinggi terjadi pada tahun 2015 dan 2016.

Analisis data deskriptif pada IHSG dan volume perdagangan menunjukkan bahwa IHSG memiliki mean sebesar 5229.522, median 5214.667, dan Std. Dev. 1149.126. Sedangkan volume perdagangan memiliki mean sebesar 98766.81, median 53847.50, dan Std. Dev. 316541.5. Skewness IHSG negatif, menunjukkan sedikit asimetri di sebelah kiri distribusi. Skewness volume perdagangan yang sangat tinggi menandakan distribusi yang sangat tidak simetris. Hasil uji normalitas Jarque-Bera menunjukkan bahwa data IHSG dan volume perdagangan tidak dapat dianggap normal.

Selanjutnya, dilakukan uji stasioneritas pada data IHSG dan volume perdagangan menggunakan Augmented Dickey Fuller (ADF). Hasilnya menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut sudah stasioner ditingkat level. Analisis GARCH (1,1) digunakan untuk mengevaluasi efek ARCH dalam volume perdagangan dan harga saham. Hasil tes heteroskedastisitas ARCH menunjukkan bahwa model tidak memiliki ARCH effect, memungkinkan penggunaan model GARCH (1,1).

Hasil estimasi model GARCH (1,1) menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, dengan koefisien 0.125864 dan probabilitas sebesar 0.0000. R-squared sebesar 0.036213 menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi IHSG. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya di pasar saham Kuwait dan India, serta penelitian di pasar saham Indonesia yang menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif terhadap IHSG. Hubungan ini juga terlihat positif terhadap indeks-indeks dan sektor lain di BEI.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman pergerakan IHSG dan volume perdagangan di pasar saham Indonesia, memberikan wawasan bagi investor dan praktisi pasar modal untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan cerdas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menganalisis korelasi antara volume perdagangan dan harga saham, khususnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 04 Januari 2010 hingga 29 September 2023 menggunakan model GARCH (1,1), dapat disimpulkan beberapa temuan penting. Pertama, data Ln IHSG dan Ln Volume setelah menjalani Uji Root Tes dengan ADF telah terbukti stasioner pada tingkat tertentu. Kedua, hasil analisis dengan model GARCH (1,1) menunjukkan bahwa tidak terdapat ARCH Effect, dan volume perdagangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham atau IHSG. Koefisien yang diperoleh adalah sebesar 0.125864, dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ pada tingkat kepercayaan 5%. Artinya, jika volume perdagangan meningkat, maka harga saham cenderung mengalami kenaikan, dan sebaliknya. Ketiga, melalui penelitian lanjutan yang membandingkan model GARCH (1,1), TGARCH (1,1), dan GARCH-M (1,1), ditemukan bahwa model terbaik adalah GARCH-M (1,1) dengan nilai R-Squared dan AIC masing-masing sebesar 0.426526 dan -1.929132. Model GARCH-M (1,1) ini dapat digunakan untuk meramalkan volume perdagangan dan harga saham di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya di pasar saham Indonesia, memperkuat kesimpulan bahwa hubungan antara volume perdagangan dan harga saham, khususnya IHSG, bersifat positif dan signifikan.

Sebagai saran penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode-metode yang berbeda dari yang telah dilakukan penulis. Lebih lanjut, peneliti dapat melakukan komparasi dari beberapa metode untuk mengamati pengaruh hubungan volume perdagangan terhadap harga saham dari berbagai perspektif. Penambahan variabel-variabel lain yang memiliki korelasi dengan harga saham, selain variabel volume, juga dapat menjadi aspek yang menarik untuk dieksplorasi dalam penelitian selanjutnya.

BIBLIOGRAPHY

- Abdulsalam, F., & Bouresli, A. (2019). Price-volume relation behavior around structural breaks in Kuwait Boursa. *Innovative Marketing*, 15(2), 1–13.
- Abinaya, P., Kumar, V. S., Balasubramanian, P., & Menon, V. K. (2016). Measuring stock price and trading volume causality among Nifty50 stocks: The Toda Yamamoto method. *2016 International Conference on Advances in Computing, Communications and Informatics (ICACCI)*, 1886–1890.
- Anam, S. (2021). Pengaruh Kinerja Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Industri Perbankan. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 14(2), 15–29.
- Anjani, E. (2022). Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Volume Perdagangan dan Harga Saham Masa Lalu terhadap Harga Saham. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 679–684.
- Br Sembiring, S. A. (2023). *Pengaruh Volume Perdagangan Income Smoothing dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*. Universitas Medan Area.
- Fitriani, T., Asnawi, S. K., & Hendrian, H. (2022). Pengaruh Kurs Tukar, Dana Asing, dan Volume Perdagangan Terhadap Indeks Harga Saham. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2145–2155.
- Fridayanthi, N. M. A. Y., Padnyawati, K. D., & Hutnaleontina, P. N. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Volume Perdagangan, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Khususnya Pada Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 266–276.
- Godfrey, M. D., Granger, C. W. J., & Morgenstern, O. (1964). The Random-Walk Hypothesis Of Stock Market Behavior a. *Kyklos*, 17(1), 1–30.
- Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price To Book Value (Pbv), Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan IDX Value 30 di Bursa Efek Indonesia). *Aktiva: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 7(2), 64–75.
- Hutasoit, S. M. P., Sipayung, R., Liliat, W., & br Ginting, B. (2023). Pengaruh Volume Perdagangan, Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM), Terhadap Harga Saham (Perusahaan Manufaktur, Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Makanan Dan Minuman). *COSTING: Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 7(1), 590–604.
- Karlinda, A. E., & Ramadhan, M. F. (2021). Harga Saham (Studi Kausalitas Nilai Tukar Rupiah, Interest Rate, Inflasi, Dan Volume Perdagangan Saham) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekobistek*, 57–65.
- Kumar, B., Singh, P., & Pandey, A. (2009). The dynamic relationship between price and trading volume: Evidence from Indian stock market. *Available at SSRN 1527562*.
- Mutakif, F., & Nurwulandari, A. (2012). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Nilai Tukar dan Indeks Hang Seng terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 178–192.
- Pandjaitan, D. R. H., & Aripin, A. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis*. Pusaka Media.
- Ratnasari, D., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(6), 1249–1263.
- Tripathy, N. (2011). The relation between price changes and trading volume: A study in Indian stock market. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1(7), 81–95.
- Wijayanti, M. B. (2023). Pengaruh Volume Perdagangan, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate, Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Selama Covid-19. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 27–39.
- Yanti, Y., & Dalimunthe, I. P. (2021). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Abnormal Return Dan Income Smoothing Terhadap Harga Saham. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan*

Keuangan, 5(1), 222–233.

Yusra, M. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, Dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 65–74.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).